

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Corporate social responsibility* (CSR) dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan telah menjadi isu utama di dalam perkembangan perusahaan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan antara penyesuaian laba dan perbaikan lingkungan dengan prinsip 3P (*Tripple Bottom Line*) yang dianggap sebagai patokan utama dalam membangun bisnis keberlanjutan dan melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Adanya prinsip 3P ini agar perusahaan tidak mengejar laba secara finansial saja, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu pelaksanaan CSR merupakan bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) yakni fairness, transparan, akuntabilitas dan responibilitas termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan fisik dan sosial.<sup>1</sup>

Perkembangan dunia bisnis makin hari makin berkembang pesat. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan baru yang beroperasi dengan tujuan mencari keuntungan setinggi-tingginya dengan modal seminimal mungkin. Namun banyak juga perusahaan yang tidak memperhatikan dampak negatif bagi masyarakat yang juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi perkembangan perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan BUMN yang dimana perusahaan BUMN harus memiliki kualitas kinerja yang profesional karena perusahaan BUMN memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepada Negara dan masyarakat. Perusahaan BUMN tidak hanya dituntut semata untuk mengisi kas Negara yang bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian negara tetapi juga harus memberikan kontribusi bagi masyarakat. Salah satu tuntutan tersebut adalah kepedulian perusahaan terhadap kondisi ekonomi lingkungan, serta kondisi masyarakat, yang terjadi akibat aktivitas perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang kurang profesional. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat membahayakan citra perusahaan jika tidak dijalankan.

Mengacu pada Undang-Undang RI nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mengatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan

---

<sup>1</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 5.

serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dampak dari kerusakan lingkungan yang menjadi perhatian khusus untuk dipertanggungjawabkan perusahaan supaya lingkungan tetap terjaga dan terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dengan melakukan pertanggungjawaban sosial atau (*corporate social responsibility*) di lingkungan perusahaan dan melaporkan hasil pelaksanaan tanggungjawab sosial tersebut sebagai upaya pelaksanaan kewajiban perusahaan terhadap peraturan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggungjawab sosial organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan.<sup>2</sup> CSR diungkapkan di dalam laporan *sustainability reporting*. Laporan tersebut berisikan pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainability report* menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi, yang menempatkan isu, tantangan, dan peluang *sustainability development* menuju kepada *corebusiness* Perusahaan.

Pengungkapan laporan CSR dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keadaan lingkungan perusahaan di Indonesia. Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah masih rendahnya jumlah perusahaan yang belum menyajikan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang terdaftar di BEI berkewajiban dalam membuat pelaporan dan pengungkapan kepada publik (investor atau calon investor). Masalah dalam pelaporan keberlanjutan adalah seberapa banyak data yang terkait dengan praktik dan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan harus diungkapkan. Menurut data dari OJK, pelaporan berkelanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela. Berbeda dengan *annual report* maupun *financial report* yang sudah menjadi kewajiban perusahaan terutama pada perusahaan yang berstatus publik (terdaftar di BEI) Dimana jumlah perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan non publik, perusahaan pada BEI banyak yang belum melakukan pelaporan *sustainability report*.

---

<sup>2</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 10.

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab pada *stakeholder* agar masyarakat luas bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan BUMN yang ada di Indonesia. Masyarakat berhak untuk mengakses Informasi atas penyelenggaraan negara termasuk penyelenggara pengelolaan sumber daya alam oleh BUMN. Menurut survei dari *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam laporan survei Ekonomi Indonesia 2018, bentuk laporan keuangan yang sering dipublikasikan adalah hanya gambaran umum untuk sekedar memenuhi kewajibannya, bahkan terkadang terbaca sebagai kerugian. Sehingga timbul pertanyaan apakah itu logis secara ekonomis, mengingat peran masyarakat cukup besar dalam menyumbang penerimaan negara baik berbentuk pajak maupun bukan pajak.

*Sustainability report* juga digunakan oleh kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan. Peraturan pengungkapan *sustainability report* diatur dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (saat ini OJK) dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan *sustainability report* merupakan laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak implementasi *sustainability report* diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan Perusahaan.<sup>3</sup>

Dalam fenomena diatas, bahwa setiap perusahaan memiliki tanggung jawab yang berkelanjutan (*sustainability report*) agar masyarakat luas bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan BUMN yang ada di Indonesia. Masyarakat berhak untuk mengakses informasi atas penyelenggaraan negara termasuk penyelenggaraan pengelolaan sumber daya alam oleh BUMN.

Beberapa penelitian terdahulu meyakini bahwa ada faktor utama yang dapat mendorong perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* yaitu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan di dalam perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wahyu Gunawan, *Kebut Sehari Menjadi Master PHP*, (Yogyakarta: Genius Publisher), 15.

<sup>4</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006), 239.

Sedangkan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Adanya faktor lain yang mendorong sebuah perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* yaitu *good corporate governance*.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Penentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan nilai meliputi jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan lain sebagainya, dimana berbagai nilai tersebut bisa menjadi penentu ukuran perusahaan apakah termasuk perusahaan kecil, menengah atau perusahaan besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*Bargaining Power*) dalam kontrak keuangan dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Agnes sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : PT Raja Graamedia Pustaka, 2004), 3.

Menurut *For Corporate Governance in Indonesian* (FCG) penerapan *good corporate governance* dilakukan dengan menekankan prinsipkeadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban. Mekanisme *good corporate governance* terbagi menjadi dua yaitu mekanisme internal yang berasal dari internal perusahaan dan mekanisme eksternal yang berasal dari luar perusahaan.

Menurut Sawir, profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Profitabilitas diharapkan menjadi pihak independen yang mampu memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dilaporkan secara baik dan benar dan menjadi pengungkap informasi lebih lanjut mengenai efek aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Profitabilitas dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Beberapa hasil penelitian seperti Widyaningsih (2020); Tobing, *et al* (2019); dan Adila (2016) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Sofa dan Respati (2020); dan Safitri dan Saifudin (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dalam Susmitha *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset Perusahaan.

Menurut Hitchner rasio *leverage* mengukur paparan resiko dari kreditor suatu bisnis dengan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Untuk menarik para *stakeholder* menginvestasikan dana pada suatu perusahaan yang kondisi laporan keuangannya sehat, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan tanggung jawab sosial, sehingga ada “*good news*” tentang kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Tobing, et al (2019)<sup>6</sup> dan Safitri dan Saifudin (2019), tidak menemukan hasil yang diharapkan, dimana *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2020) dan Liana(2019), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* sebagai faktor pendorong perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, karena ada yang menemukan berpengaruh ada juga yang tidak.

Ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan melogaritma naturalkan aset. Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset adalah manfaat ekonomi dimasa depan yang mungkin diperoleh dimasa depan, atau dikendalikan oleh perusahaan tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitridan Saifudin (2018), Aliniar dan Wahyuni (2017), dan Adila (2016) tidak menemukan adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang diatur oleh Undang-Undang RI nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sofa dan Respati (2020), Widyaningsih (2020), dan Dewi (2019) menemukan adanya pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai faktor pendorong pengungkapan *sustainability report* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, karena ada yang menemukan berpengaruh ada juga yang tidak.

Penelitian ini juga mengkaji penggunaan variabel *good corporate governance* sebagai variabel *moderating*. Atas pengaruh variabel independendan keterlibatan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dalam pengungkapan *sustainability*

---

<sup>6</sup> Rotua Aprilya Tobing, Zuhrotun, & Ruserlistyani, (2019) ,*Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*.Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol 3 No 1, 102-123.

*report*, serta terdapat beberapa teori yang kemudian dirujuk dalam penelitian ini, diantaranya teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi pada pemilihan populasi dan periode penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector BUMN yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama tujuh tahun yaitu 2016-2022.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan *research gap* yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”**. Berdasarkan pemikiran diatas, penelitian ini menguji kembali Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pertimbangan perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, mendorong peneliti untuk menjadikan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang diharapkan mampu menguatkan atau melemahkan hubungan langsung dari variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Pemilihan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dengan mempertimbangkan bahwa *good corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas dimasa mendatang. Pengungkapan *sustainability report* merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep dan mekanisme *good corporate governance* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*-nya, sesuai dengan aturan dan kerjasama dengan *stakeholder*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN?
4. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN?

5. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* di Perusahaan BUMN?
6. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN?
7. Apakah *good corporate governance* memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* di perusahaan BUMN?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN.
4. Untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan BUMN.
5. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* .
6. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh antara *leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* .
7. Untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* .

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca baik secara akademik maupun praktik. Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai Pengaru Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di

lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi manajer, eksekutif, analis, pemegang saham, dan pemangku kepentingan untuk mengetahui bagaimana mekanisme tata kelola perusahaan publik yang baik dalam pengungkapan *Sustainability Report* atau laporan berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan agar dapat berguna juga bagi pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat memberikan saran atau masukan pemikiran mengenai mekanisme tatakelola perusahaan publik yang baik bagi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator, dan investor.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk kelancaran penelitian yang akan dilakukan, penulis menyusun sistematika penulisan sesuai tata cara yang terdiri dari bagian depan, badan, dan bagian akhir. Berikut penjelasannya.

### 1. Bagian depan

Halaman depan terdiri dari halaman judul, persetujuan majelis, penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, presentasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

### 2. Bagian isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan teori, penelitian terdahulu, kerangka kerja dan hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab inti yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran.

